

Digital Marketing Training For Tilapia Fish Farming Businesses In Bladu Kulon Village, Tegal Siwalan Subdistrict, Probolinggo Regency

Pelatihan Digital Marketing Dalam Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Bladu Kulon Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo

Zahida I'tisoma Billah¹, Ahmad Zainullah¹, Hawa' Hidayatul Hikmiyah¹, Abd Ghafur¹,
Nuntupa¹
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Keywords :

Digital Marketing;
Community Empowerment;
Tilapia Fish Farming.

Correspondensi Author

Zahida I'tisoma Billah
Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong
Email: zahidafe@gmail.com

History Artikel

Received: 14-12-2025;
Reviewed: 17-12-2025
Revised: 19-12-2025
Accepted: 20-12-2025
Published: 21-12-2025

Abstract. Community service through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program in Blado Kulon Village, Tegal Siwalan District, Probolinggo Regency was carried out using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This approach was chosen because it emphasizes the utilization of community assets, strengths, and local potential, particularly in the tilapia fish farming sector, which serves as the village's main asset. Through the ABCD method and Appreciative Inquiry, the mentoring process was implemented in five key stages: discovery, dream, design, define, and destiny. This program focused on developing community capacity, especially among members of the Mina Mandiri tilapia farming group (POKDAKAN), in enhancing their knowledge and skills in digital marketing. The results of the program indicate positive changes within the community, particularly in business management, mindset, and the ability to utilize social media as a marketing platform. Training activities, including the creation of Shopee and Lazada accounts and the optimization of WhatsApp Business, contributed to increased creativity and independence in promoting tilapia farming products. These findings reinforce that the ABCD approach effectively fosters self-reliance, confidence, and empowerment within the community to develop its local potential. Overall, the digital marketing assistance program based on local assets proved effective in improving the capacity of the Blado Kulon Village community. This initiative is expected to serve as an initial step toward further business innovation development and strengthening the village economy through community-based assets.



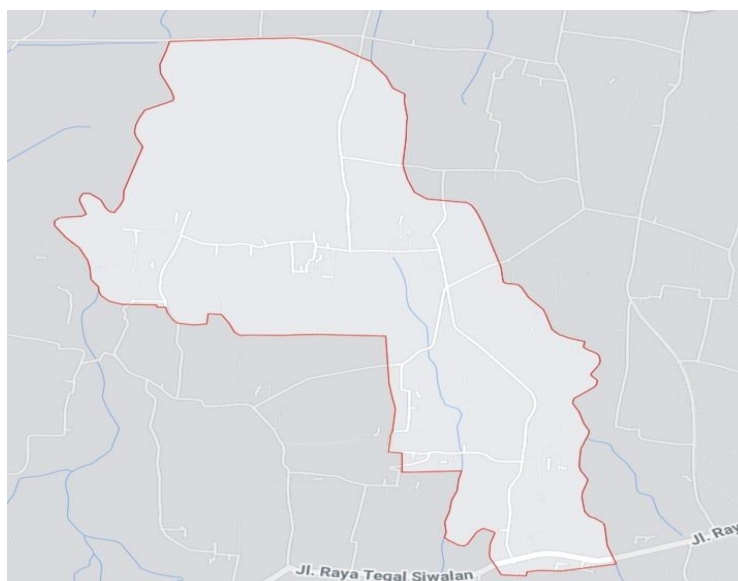
*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Perubahan Merupakan Sebuah Proses Yang Pasti Akan Dialami Suatu Wilayah, Baik Wilayah Perkotaan Maupun Perdesaan. Pemuda Sebagai *Agent Of Change* Memiliki Peran Penting Dalam Terjadinya Sebuah Perubahan Yang Mengarah Pada Hal Hal Yang Positif, Terlebih Seorang Mahasiswa Yang Pada Umumnya Telah Memiliki Ilmu Pengetahuan Dan Wawasan Yang Luas Dalam Bidang Keilmuannya.(Suharto, 2019) Oleh Karena Itu Dalam Kegiatan Program Kerja Nyata (KKN) Yang Diadakan Di Desa Blado Kulon Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo Ini Penulis Menggunakan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam Mengamati Dan Merealisasikan Program Kerja Yang Telah Disusun. Pendekatan ABCD Dipilih Karena Metode Ini Merupakan Sebuah Pendekatan Pengembangan Masyarakat Yang Menekankan Pada Kekuatan Dan Aset Lokal Masyarakat (Kretzmann & Mcknight, 1993). Hal Ini Dikarenakan Pendekatan Metode ABCD Merupakan Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Masyarakat Yang Berada Dalam Aliran Besar Mengupayakan Terwujudnya Sebuah Tatahan Kehidupan Social Dimana Masyarakat Menjadi Pelaku Dan Penentu Upaya Pembangunan Di Lingkungan Nya Atau Yang Sering Kali Disebut Dengan *Community-Driven Development* (Cdd) (World Bank, 2020).

Berdasarkan Riset Yang Dilakukan Oleh Penulis, Terdapat Lebih Dari Satu Aset Yang Dimiliki Oleh Masyarakat Desa Blado Kulon Dengan Berbagai Mata Pencarian Yang Beragam. Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Dimiliki Sebenarnya Memiliki Potensi Yang Sangat Bagus, Namun Kurang Terasah Karena Belum Mendapatkan Pelatihan Khusus. Hal Ini Dikarenakan Generasi Mudanya Rata Rata Mengenyam Pendidikan Akhir Di Tingkat SLTA. Oleh Karena Itu Penulis Menerapkan Metode ABCD Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Ini. Hal Ini Dikarenakan Paradigm Dan Prinsip Pendekatan ABCD Adalah Bahwasannya Semua Mengarah Kepada Konteks Pemahaman Dan Internalisasi Aset, Potensi, Kekuatan, Dan Pendayagunaan Secara Mandiri Dan Maksimal. (Kretzmann & Mcknight, 1993). Paradigm Dan Prinsip Pendekatan ABCD Mengisyaratkan Penyadaran Dan Keberadaan Kekuatan Dan Energi Positif Yang Dimiliki “ Masyarakat “ Yang Harus Diidentifikasi, Diketahui, Difahami, Diinternalisasi, Untuk Kemudian Dimobilisasi Oleh Masyarakat Sendiri Dalam Kerangka Menuju Peningkatan Kesejahteraan Dan Keberdayaan Semua Ekonomi Komunitas Masyarakat. (Green & Haines, 2016).

Adapun Kondisi Geografis Desa Blado Kulon Masih Terbilang Jauh Dari Tempat Tempat Umum Seperti; Pasar, Kantor Desa, Pusat Kesehatan Dan Lain Lain. Hal Ini Menjadi Salah Satu Faktor Kurangnya Perhatian Pemerintah Yang Bersangkutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Blado Kulon. (World Bank, 2020). Selain Itu Dominant Nya Lahan Pesawahan Menjadi Salah Satu Faktor Bagi Masyarakat Desa Blado Kulon Untuk Bermata Pencarian Sebagai Seorang Petani. Selain Bergeografis Sebagai Dataran Yang Di Dominansi Oleh Lahan Persawahan, Desa Blado Kulon Juga Memiliki Geografis Yang Dikelilingi Rawa Atau Sungai Membuat Masyarakat Sekitar Tertarik Dengan Budidaya Ikan, Terutama Jenis Ikan Nila. (BPS, 2022).



Gambar 1. Peta Kawasan Desa Blado Kulon

Seperti Yang Telah Disebutkan Diatas Bahwasannya Tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Desa Blado Kulon Sebenarnya Memiliki Potensi Yang Bagus Dalam Bidang Perekonomian. Adapun Seperti Yang Telah Diketaui Bersama Bahwasannya Pemuda Memiliki Peran Utama Dalam Semuah Perubahan, Atau Biasa Disebut Sebagai Agent Of Change. Tidak Hanya Intelektual Atau Pendidikan Yang Memiliki Peran Bagi Para Pemuda Dalam Menjadi Ujung Tombak Dalam Sebuah Perubahan. Akan Tetapi Perilaku Juga Memiliki Peran Penting Didalamnya. Peruban Tidak Biasa Terjadi Jika Perilaku Generasi Mudanya Masih Kurang Baik. Karena Hal Ini Penulis Dengan Menggunakan Pendekatan ABCD Dan Metode *Appreciative Inquiri*. Hal Ini Dikarenakan Metode Ini Memiliki Empat Tahapan Yang Dianggap Sesuai Dengan Kondisi Masyarakat Sekitar. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sehari Hari Membuat Masyarakat Desa Blado Kulon Menjadi Lebih Kreatif Dengan Membuat Berbagai macam Budidaya. Geografis Yang Dekat Dengan Rawa Dan Sungai Membuat Masyarakat Sekitar Membuat Budidaya Ikan Nila. Hal Ini Juga Yang Membuat Masyarakat Sekitar Lebih Kreatif Dengan Membuat Sebuah Komunitas Perikanan Khususnya Budidaya Ikan Nila.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan ABCD warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda Pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat. (Kretzmann & McKnight, 1993) Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Dengan mengetahui kekuatan perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat “berkesempatan” untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut. (Green & Haines, 2016).

Ketika warga masyarakat telah menentukan agenda perubahan tersebut, maka apapun rencana tersebut, warga masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan ABCD dirancang sebagai kegiatan. Masyarakat desa juga ikut serta sebagai actor berjalannya pengembangan pembudayaan ikan nila dengan dampingan pihak pihak terkait. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses observasi pendampingan diantaranya: (Cooperrider & Whitney, 2005).

1. *Discovery* (menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau

wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang terjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. (Hammond, 1998). Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu *entitas local*.

Pendamping melakukan wawancara kepada masyarakat peternak ikan nila tentang perkembangannya usaha ikan nila. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui asset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara peternak ikan nila dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah pemilik usaha ikan nila.

2. *Dream* (impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masadepan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. (Cooperrider & Whitney, 2005) Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah misi atau visi bersama terhadap masa depan yang bias terdiri dari gambar, tindakan, kata kata, dan foto.

Setelah melakukan wawancara kepada peternak ikan nila pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan sang pemilik usaha. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian sang pemilik usaha ikan nila.

3. *Design* (merancang)

Proses dimana seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau asset yang dimiliki agar biasa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. (Hammond, 1998).

Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui asset asset yang ada pada para peternak ikan nila. Asset yang terlihat di wilayah desa Blado kulon kecamatan Tegal Siwalan kabupaten Probolinggo adalah pembudidayaan ikan nila. Asset ini yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi impian peternak ikan nila.

4. *Define* (menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topic positif': tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan peternak ikan nila terlibat dalam *focus group discussion* (FGD). Pada proses FGD pendamping dan peternak menentukan focus pembahasan. Focus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Proses FGD tersebut bias berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan peternak ikan nila.

5. *Destiny* (lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus focus pada cara cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian peternak untuk memanfaatkan asset. (Cooperrider & Whitney, 2005)

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. Teori dijadikan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada pada pembudidayaan ikan nila. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *asset based community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat. (Kretzmann & McKnight, 1993).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN di desa Blado Kulon yang terhitung dari tanggal 20 sampai 25 Agustus 2021. Dapat dilaksanakan beberapa pelatihan, mulai dari pembuatan akun Shopee, Lazada, dan pembuatan Whatsapp

serta pelatihan penggunaannya. Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta kuliah kerja nyata di desa Blado kulon kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo memberikan dampak positif di tinjau dari berbagai aspek. Berbagai perubahan yang nampak mulai dari perubahan pola pikir dan perubahan semangat dalam memperbaiki management. Adapun pengarahan yang di berikan oleh peserta kuliah kerja nyata kepada masyarakat desa Blado kulon Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo yaitu berupa pengarahan cara menggunakan media social sebagai alat pemasaran atau promosi. Adapun dampak perubahan yang dapat diamati yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perubahan dalam pengelolaan usaha. Hal ini dapat diamati dengan adanya perubahan terhadap cara pemasaran dan promosi produk yang dihasilkan dengan penggunaan media sosial.
2. Adanya perubahan pola pikir. Hal ini dapat diamati dari segi keterbukaan dalam mengolah usaha yang digeluti.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dalam program kuliah kerja nyata di desa Blado Kulon kecamatan Tegal Siwalan kabupaten Probolinggo memberikan dampak perubahan positif yang nampak serta dapat diamati.

Diskusi keilmuan.

Istilah ABCD pertama kali digunakan oleh John Mcknight dan Jody Kretzmann dari *institute for policy research pada northwestern University* di *Illinois*, Amerika serikat. (Kretzmann & McKnight, 1993). Lahirnya ABCD terinspirasi oleh hasil dari study yang dilakukannya selama lima tahun terhadap inisiatif pemberdayaan komunitas yang berhasil dengan kepemimpinan yang berdedikasi yang mampu melakukan transformasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat local. (Mathie & Cunningham, 2003). Dalam konteks barat, penggunaan ABCD di inspirasi oleh liberalisasi ekonomi dimana peran pemerintah sebagai penyedia solusi bagi masalah masalah komunitas menjadi berkurang. (Green & Haines, 2016).

Secara prinsip , ABCD merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari asset dan kekuatan dari komunitas. Ini bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih memfokuskan pada maalah dan kebutuhan komunitas. Menurut Kretzmann dan Mcknight jika memetakan masalah hanya focus pada kelompok miskin, konsekuensi akan terjadi defviasi dari tujuan semula dari pemberdayaan menjadi ketergantungan. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda dan merasa tidak mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri. Oleh karenanya ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai asset atau aset yang positif. (Kretzmann & McKnight, 1993)

ABCD dikembangkan di Universitas di barat sebagai wahana untuk mentransformasi organisasi. Sekarang digunakan banyak di dunia untuk pengembangan komunitas oleh MYRADA di India, PACT di Nepal, WORLD VISION di Tanzania, dan *International Institute for Sustain Able Development* di Kanada, *Coady International Institute* di Kanada. (Mathie & Cunningham, 2003). Di kanada pendekatan ABCD menjadi pendekatan yang digunakan oleh pemerintah menjadi kebijakan yang mainstrim digunakan bagi pengembangan komunitas

(Green & Haines, 2016). di masyarakat. Adapun perbedaan pendekatan pendampingan ABCD dengan pendampingan lain di masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kelebihan Metode ABCD

Pendekatan lama	PAR	ABCD
Datang dengan program	Mulai dari masalah yang di hadapi kumunitas (dengan alat bantu pohon masalah)	Mulai dari asset dan kekuatan yang dimiliki komunitas
Bertindak sebagai donor (yang membiayai pelaksanaan program)	Asset dipetakan untuk memecahkan masalah	Menggunakan asset untuk mengembangkan potensi/ peluang yang ada. Yang terpenting bukan pemetaan asset tetapi bagaimana asset itu diorganisir dan dimobilisasi.
Focus pada kebutuhan (lebih pada pemberdayaan ekonomi)	Masyarakat sebagai actor	Masyarakat sebagai actor
Masyarakat sebagai obyek dan client	Focus untuk menjawab kebutuhan Keberpihakan kepada kelompok marginal	Mandiri dan keberlanjutan

ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian karena orientasi pengabdian kepada masyarakat di ptki adalah sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan asset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. *Asset-based community development* (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang dekat untuk persoalan tersebut. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan social dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pengembangan di lingkungannya atau yang sering kali di sebut dengan *community-driven development* (cdd). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menetapkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan asset yang di punyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan asset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai actor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dalam observasi ini penulis menggunakan metode *Appreciative inquiry* dikembangkan pada tahun 1980-an oleh david coopreider, seorang profresor di *weatherhead school of management dicase western reserver university*. *Appreciative inquiry* adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, evektif dan berhasil serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder nya dengfan cara yang sehat. Cara ini tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal ppsoitif dalam organisasi. Proses *Appreciative inquiry* terdiri dari empat tahap: a) *discovery*, b) *dream*, c) *design*, d) *destiny* (Buku panduan KKN UNZAH, 2021: hlm 42-50).

1. Tahap *discovery*

Adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah di capai, dan pengalaman keberhasilan masalah. Proses ini di lakukan dengan wawancara apresiatif. Bebetapa contoh pertanyaan apresiatif yang di lakukan pada tahap ini, antara lain:

- a. Ceritakan pengalaman terbaik yang pernah ada?

- b. Hal apa yang sangat bernilai pada diri anda?
 - c. Hal-hal apa yang menjadi sumber kehidupan anda, yang tanpa hal tersebut anda akan mati?
 - d. Sebutkan 3 harapan yang anda miliki untuk meningkatkan kekuatan dan efektifitas anda?
2. *Dream*
- Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang di bayangkan. Pada tahap ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berfikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.
3. *Design*
- Pada tahap ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung perubahan yang di harapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masalalu di transformasikan menjadi kekuatan mewujudkan perubahan yang di harapkan oleh (dream).
4. *Destiny*
- Tahap destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi baru.

Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Program pelatihan digital marketing dibidang pemanfaatan media sosial sebagai media pemanfaatan pemasaran dan promosi sangat memberi manfaat dan dampak positif yang dapat diamati. Sasaran dari kegiatan ini yaitu pengusaha budidaya ikan nila di desa Blado kulon kecamatan Tegal Siwalan kabupaten Probolinggo. Tujuan diadakannya program ini yaitu memberi pemahaman kepada pengusaha budidaya ikan nila yang tergabung dalam kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) MINA MANDIRI tentang pemanfaatan media social yang memiliki manfaat yang sangat besar untuk menunjang usaha atau karir para pengusaha budidaya ikan nila di desa Blado Kulon kecamatan Tegal Siwalan kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang penggunaan dan pemanfaatan media social sebagai media penunjang karir atau usaha masyarakat desa Blado kulon kecamatan Tegal Siwalan kabupaten Probolinggo.

b. Saran

Setelah melakukan KKN selama 25 hari di desa Blado Kulon kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo, penulis mengamati ada beberapa potensi yang dapat dimaksimalkan seperti banyaknya budidaya ikan, utamanya budidaya ikan nila. Pada desa Blado Kulon ini banyak di jumpai budidaya ikan Nila yang memiliki nilai jual, namun belum dioptimalkan pemanfaatannya, seperti dapat dibuat nugget ikan atau dapat dikembangkan juga untuk usaha karting.

Bagi peserta KKN selanjutnya yang akan melaksanakan KKN di desa Blado Kulon,

kami berharap dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia yang sudah mulai berkembang dengan membantu mencari inovasi baru dalam program kerja yang sudah terbentuk dan dalam pemasaran produk yang sudah dihasilkan.

Daftar Rujukan

- Buku panduan KKN UNZAH, 2021
- BPS. (2022). *Statistik daerah: Kabupaten Probolinggo*. Badan Pusat Statistik.
- Christopher Dureau, Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 96-97
- Cooperrider, D. L., & Whitney, D. (2005). *Appreciative inquiry: A positive revolution in change*. Berrett-Koehler.
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset building and community development* (4th ed.). SAGE.
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset building and community development* (4th ed.). SAGE Publications.
- G. kartasapoetra, dkk.1991. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hammond, S. A. (1998). *The thin book of appreciative inquiry* (2nd ed.). Thin Book Publishing.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Islam, Raudhatul. 2021. *Buku Panduan Teknis Pelaksanaan KKN PKM Pendekatan ABCD*. Kraksaan: UNZAH GENGONG
- Kretzmann, J., & McKnight, J. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Suharto, E. (2019). *Modal sosial dan pembangunan masyarakat*. Alfabeta.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Esensi.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan publik*. Rineka Cipta.
- World Bank. (2020). *Community-driven development*. World Bank Publications.